BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA BAHASA RUPA, DAN SENI RUPA TRADISI, KONTEMPORER

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul peneliti penulis. Namun mengangkat penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian.

Willy Himawan (2012) dalam skripsinya yang berjudul Visual Tradisi Dalam Karya Seni Lukis Kontemporer memaparkan penelitian untuk memahami pengaruh sosial budaya pada seni lukis kontemporer. Penelitian ini dilakukan dengan studi kasus pada dua seniman kontemporer yaitu Wayan Sudiartom dan Haryadi Suadi. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati unsur-unsur tradisi dan modern seperti otonomi, kebebasan dan progresivitas menjadi elemen-elemen penting. Keberadaan tradisi atau unsur-unsur tradisi yang muncul dalam karya-karya tersebut masih dibaca dalam ranah identitas dan keunikan. Penelitian ini menggunakan sosiologi seni dan metodologi kultur visual. Dari variabel yang diperoleh yaitu lukisan kaca, Haryadi Suadi, dan seni rupa kontemporer.

Ismoerdijahwati (2001) dalam tesisnya yang berjudul Seni Hias Damar Kurung dan Lukisan Kaca di Jawa Timur (suatu kajian seni rupa tradisional) menjelaskan dan memaparkan bahwa Seni Hias Damar Kurung dan Lukisan Kaca

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

di Jawa Timur sebagai kajian seni rupa tradisional merupakan hasil dari berbagai aktifitas manusia berinteraksi. Dari hasil interaksi menghasilkan kebudayaan fisik yang berupa artifak-artifak yang dihasilkannya yang termasuk didalamnya artifak dari pra Islam dan Islam diantaranya seni lukis kaca dan seni hias Damar Kurung. Tadinya hanya terlihat sebagai benda biasa, ternyata memiliki beragam makna dari simbol dan bahasa rupa yang sangat tua usianya, seusia relief candi di Jawa Timur, wayang beber dan wayang kulit yang merupakan aset budaya bangsa yang berasa dari budaya tradisional Indonesia. Dari variabel yang diperoleh yaitu lukisan kaca dan bahasa rupa.

Maman Nurjaman (1985) dalam skripsinya yang berjudul Ungkapan Perlambangan Pada Lukisan Kaca Cirebon memaparkan lukisan kaca Cirebon adalah hasilan tradisional yang mengandung nilai-nilai estetika, alsafi dan teknis. Paduan dari keseluruhannya, diantaranya melahirkan apa yang disebut dengan nilai perlambangan atas dasar cirtra pengaggit, pengalamannya dan kreasinya. Variabel yang diperoleh yaitu lukisan kaca Cirebon, perlambangan lukisan kaca Cirebon.

Aten Waluya (1983) dalam skripsinya yang berjudul Tinjauan Cukilan Kayu Karya Haryadi Suadi Tahun 1969-1980 memaparkan yaitu bentuk, gaya, tema, dan perkembangan pada cukilan kayu Haryadi. Pada bentuk dijelaskan bahwa penggarapan karya secara keseluruhan terdapat perubahan-perubahan bentuk dari unsur bentuk kesenian tradisional yang telah menjadi titik tolaknya. Pada gaya dan tema, Haryadi banyak terpengaruh oleh kesenin Jawa. Oleh sebab itu karya-karya Haryadi memiliki ciri khas seni Timur dan tema-tema yang

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

diungkapkan mengandung unsur-unsur perlambangan sebagaimana tema-tema yang terkandung pada kesenian Timur. Pada perkembangannya seseungguhnya Haryadi tidak memiliki perkembangan secara beraturan. Perkembangan tema terlihat pada penggarapan unsur bentuk dari kehidupan sehari-hari ke dalam unsur yang ditekankan dalam bentuk perlambangan-perlambangan, hal ini juga didukung oleh penekanan judul-judul pada karya. Secara keseluruhan baik dari segi bentuk, gaya dan tema, ataupun dari perkembangannya, haryadi telah mampu menempatkan kaidah-kaidah kesenian tradisional ke dalam karya-karyanya. Pada skripsi ini ditemukan variabel yaitu cukilan kayu dan Haryadi.

Dalam contoh hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan beberapa persamaan dan perbedaannya. Persamaan penelitian ini dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya adalah pada satu variabel yang digunakan dalam membahas pokok permasalahan, yaitu perupaan bahasa rupa pada lukisan kaca Haryadi Suadi. Sedangkan perbedaan antara tesis ini dengan hasil penelitian sebelumnya adalah pada kaitan pembahasan variabel itu sendiri. Pada tesis ini kajian lebih difokuskan untuk menjelaskan latar belakang Haryadi Suadi untuk berkarya terutama lukisan kaca karena ketertarikan Haryadi pada seni lukis kaca dan pada tahun 1975 mulai melukis kaca, serta ciri khas karya Haryadi tertuang pada lukisan kaca sehingga menjadikanya seni kontemporer. Pada tesis ini akan membedah unsur-unsur apa saja yang ada pada lukisan kaca dengan bahasa rupa tradisi, sehingga gambar bisa diceritakan.

Setiap seniman menjadi kreatif dan besar karena bertolak dari bahan yang telah tersedia sebelumnya. Inilah yang biasa kita sebut tradisi (Jakob Soemardjo

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2000: 84). Setiap seniman belajar berkesenian dari tradisi masyarakatnya. Tradisi seni atau dengan istilah lain yaitu budaya seni merupakan hasil karya seni rupa yang sebenarnya telah ada jauh sebelum seniman dilahirkan. Setiap karya yang merupakan kekayaan tradisi seni suatu masyarakat, pada mulanya juga merupakan karya kreatif atau karya baru pada jamannya. Kenyataannya yaitu pada segi lingkungan manusialah yang selalu berubah-ubah yang disebabkan perubahan kerja budaya dan perkembangannya.

Budaya tradisi ini, merupakan kumpulan warisan mengenai apa dan bagaimana seni itu berdasarkan pemahaman masyarakatnya. Meskipun kekayaan warisan karya seni yang berupa karya-karya seni rupa. Karya seni hasil manusia selalu melibatkan perasaan, maka munculah gejala-gejala daya cipta yang mengandung nilai keindahan atau nilai artistik. Disamping bernilai, tidak jarang suatu karya seni rupa memiliki makna dalam perwujudannya yaitu nilai estetis yang didapat dari pengalaman proses berkaryanya. Suatu karya seni rupa, apalagi yang berasal dari seni tradisi, selalu memiliki makna dan nilai dalam ungkapan seni rupanya.

Sehubungan dengan penelitian pembahasan lukisan kaca Haryadi pada periode 1989-2011, dijelaskan lebih lanjut oleh Primadi Tabrani yaitu dalam tradisi kita tidak ada karya seni rupa yang dibuat semata-mata untuk keindahan, sebaliknya tidak ada benda pakai yang asal bisa dipakai, ia juga indah. Indahnya bukan sekedar memuaskan mata, tapi melebur dengan kaidah adat, tabu, kepercayaan, agama, dan sebagainya. Jadi selain bermakna sekaligus indah (Primadi Tabrani. 1999: 3). Jadi dengan kata lain penelitian ini dikaji dengan

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

bahasa rupa untuk mengetahui cerita meskipun tidak ada teksnya pada lukisan kaca Haryadi.

2.2. Ruang Lingkup Bahasa Rupa

2.2.1. Pengertian Bahasa Rupa

Dalam buku Bahasa Rupa, menggunakan istilah dengan pengertiannya yang sangat khusus, tetapi pada umumnya tentang suatu gambar atau karya visual yang bercerita (Primadi, 2005). Bahasa rupa yang dimaksud adalah untuk karya visual seperti hasil gambar karya lukisan anak-anak, gambar karya manusia primitif, lukisan prasejarah, relief candi, wayang beber, wayang kulit dan wayang golek, gambar ilustrasi, gambar periklanan, film, sinetron, dan karya seni visual yang bercerita lainnya.

2.2.2. Jenis-jenis Bahasa Rupa

Secara garis besar jenis-jenis bahasa rupa itu dapat diklasifikasikan berdasarkan bentuk, zaman, dan sifat (Taswadi, 2000, h.3)

a. Berdasarkan Bentuk

Bentuk karya seni rupa ada dua macam, yaitu karya seni rupa dua dimensi (dwi matra), dan karya seni rupa tiga dimensi (tri matra). Bahasa rupa pun sama yaitu ada bahasa rupa dua dimensi (dwimatra), dan bahasa rupa tiga dimensi (tri matra).

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

b. Berdasarkan zaman

Secara garis besar para ahli bahasa rupa menggolongkan jenis bahasa rupa berdasarkan zaman, terbagi dua kelompok, yaitu bahasa rupa tradisi dan bahasa rupa modern. Bahasa rupa tradisi adalah bahasa rupa yang digunakan dan bersumber dari kelompok karya seni rupa tradisi (patung, relief, lukisan, gambar, bangunan, kerajinan/kria), karya seni rupa gambar anak-anak, gambar manusia dan patung, serta bangunan, kerajinan primitif, dan karya seni rupa pasejarah. Bahasa rupa modern adalah bahasa rupa yang digunakan dan bersumber dari karya seni rupa modern (lukisan, gambar, kerajinan /kria, bangunan, desain, gambar poster, periklanan, film, sinetron, dan karya-karya seni rupa modern lainnya).

c. Berdasarkan Sifat:

Klasifikasi berdasarkan sifat terdiri dari bahasa rupa statis dan bahasa rupa dinamis. Bahasa rupa statis adalah bahasa rupa yang bersumber dan digunakan dalam karya-karya visual yang tidak bergerak, sedangkan dinamis adalah yang bersumber dan digunakan dalam karya-karya visual yang bergerak. Secara keseluruhan, klasifikasi bahasa rupa yang ada sekarang adalah:

a) Bahasa Rupa dua dimensi statis tradisional

b) Bahasa Rupa dua dimensi dinamis tradisional

c) Bahasa Rupa tiga dimensi statis tradisional

d) Bahasa Rupa tiga dimensi dinamis tradisional

e) Bahasa Rupa dua dimensi statis modern

f) Bahasa Rupa dua dimensi dinamis modern

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

g) Bahasa Rupa tiga dimensi statis modern

h) Bahasa Rupa tiga dimensi dinamis modern

Sejumlah contoh jenis bahasa rupa itu, diantaranya:

a) Bahasa Rupa dua dimensi statis tradisional, di antaranya: gambar-gambar karya usia anak-anak, lukisan prasejarah, gambar-gambar karya manusia primitif, relief-relief candi, wayang beber, lukisan tradisi, dan karya sejenis lainnya.

b) Bahasa Rupa dua dimensi dinamis tradisional, di antaranya: wayang kulit.

c) Bahasa Rupa tiga dimensi statis tradisional, di antaranya: benda-benda kerajinan prasejarah, bangunan prasejarah, bangunan dan benda kerajinan tradisi, dan patung-patung tradisi.

d) Bahasa Rupa tiga dimensi dinamis tradisi, di antaranya: Pertunjukan tari tradisi, wayang orang tradisi.

e) Bahasa Rupa dua dimensi statis modern, di antaranya: Lukisan-lukisan karya modern Barat, gambar-gambar ilustrasi modern Barat, Gambar-gambar poster dan iklan.

f) Bahasa Rupa dua dimensi dinamis modern, di antaranya: film, sinetron, iklan, dan karya-karya sejenis lainnya.

g) Bahasa Rupa tiga dimensi statis modern, di antaranya: patung-patung modern Barat dan Indonesia, bangunan arsitektur modern Barat dan Indonesia, karya kerajinan tiga dimensi modern Barat, dan Indonesia, karya hasil industry tiga dimensi modern Barat dan Indonesia.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

h) Bahasa Rupa tiga dimensi dinamis modern, di antaranya: Pertunjukan teater, tari modern, lawak, baret, pertunjukan musik modern, peragaan busana, dan karya-karya sejenis lainnya.

2.3. Wimba dan Tata Ungkapan

Dalam buku Bahasa Rupa dijelaskan bahwa dibedakan antara Wimba *(image)* dengan Tata Ungkapan *(grammar)*. Pada wimba dibedakan 'Isi Wimba' dengan 'Cara Wimba'. Isi wimba adalah objek yang digambar. Gambar ayam menggambarkan objek ayam, maka ayam=isi wimba. Cara wimba adalah cara objek itu digambar. Gambar pada satu bidang umumnya merupakan susunan berbagai wimba, masing-masing dengan cara wimbanya. Tata ungkapan dalam adalah cara menyusun berbagai wimba dan cara wimbanya agar gambar tersebut bisa bercerita. Misalnya burung onta yang digambar lebih besar dari pemburu yang menjeratnya: Pesannya yang penting dalam cerita itu adalah burung ontanya, sedang manusianya kurang penting. Sebenarnya pada bahasa rupa masih ada "Tata ungkapan Luar", tapi ini sebagai 'penghubung' anatara gambar yang satu dan yang berikut dalam satu seri gambar (komik, relief, film, dsb). Namun karena gambar prasejarah umumnya jarang ada gambar yang merupakan seri (ia belum mengenal frame), maka tata ungkapan luar tidak perlu dibicarakan.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2.3.1. Contoh Penerapan Bahasa Rupa



Gambar 2.1. Gambar penjelasan cara wimba

(sumber: Primadi)

CARA WIMBA	TATA UNGKAPAN	MEMBACA BAHASA RUPA
Tampak karakteristik		Kuda digambar dari tampak khas hingga mudah dikenali. Tidak hanya sebagai kuda, tapi pula kuda bunting
Dari kepala sampai kaki		Gesturnya mudah dikenali sebagai kuda, tubuh tidak kaku, larinya tersendat karena keberatan oleh

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

		kandungan
Skala normal		Skala kuda ini nyaris 1:1 dan digambar lebih besar dari kuda lainnya pada gambar yang sama. Jadi kuda ini penting dalam cerita tersebut.
	Bentuk tubuh relatif dinamis	Walaupun tubuh besar dan keberatan oleh kandungan, ia masih bisa berlari
Kejadian		Bukan still picture, tapi ada matra waktu dalam gerak kuda dan panah yang berhamburan kearahnya dari belakang. Pesannya, kuda itu berpindah tempat
Aneka tampak		Badan tampak samping, kuku tampak muka

Tabel 2.1. Cara Wimba

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2.3.2. Cara Wimba

Cara Wimba 1: Ukuran Pengambilan *-Ada yang diperbesar* *-Ada yang diperkecil* *-Dari kepala sampai kaki*	***Cara Wimba 4: Cara Penggambaran*** *- Stilasi* *- Ekspresif* *- Skematis* *- Dekoratip* *- Blabar* *- Garis* *- Siluet* *- Warna* *- Bidang* *- Moment Opname* *- Kejadian* *- Aneka Tampak* *- Perwakilan*
Cara Wimba 2: Sudut Pengambilan - Sudut wajar - Sudut atas - Tampak burung *- Aneka tampak* *- Sinar X*	**Cara Wimba 5: Cara Dilihat** - Sudut lihat atas - Sudut lihat wajar - Sudut lihat bawah - Arah lihat Bawah -Arah lihat wajar

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

	- Arah lihat Pradaksina/prasanya *- Arah lihat bawah atas* *- arah lihat tengah pinggir* *- Arah lihat pinggir tengah* *- Arah lihat berhadapan* *- Arah lihat berkejaran* *- Arah lihat rata-rata* *- Arah lihat berkeliling* *- Arah lihat dari mana saja*
Cara Wimba 3: Skala <u>- Lebih kecil dari aslinya</u> <u>- Sama dengan aslinya</u> <u>- Lebih besar dari aslinya</u> *- Ukuran raksasa*	

Tabel 2.2. Cara Wimba

Keterangan: Huruf tegak = NPM

<u>Huruf tegak bergaris</u> = NPM + RWD

Huruf miring = Hanya RWD

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2.3.3. Tata Ungkapan Dalam

Tata Ungkapan 1: Menyatakan Ruang - Naturalis stilasi - Relief dan barik - Tanpa Garis Tanah - *Sejumlah latar* - *Digeser* - *Ruang angkasa* - *Rebahan* - *Identifikasi ruang*	**Tata Ungkapan 3: Menyatakan waktu dan ruang** - Imaji jamak - Campuran (Mix) - *Dismix* - *Aneka ruang dan waktu (Dream Time)* - *Kembar* - *Ciri Waktu dan ruang* - *Lapisan latar* - *Urutan di suatu latar* - *Garis tanah jaamak* - *Kronologis di suatu gambar* - *kias balik* - *Kias maju*
Tata Ungkapan 2: Menyatakan gerak - Garis ekspresip - Garis tambahan - Bentuk dinamis - Imaji jamak - *Ciri gerak*	**Tata Ungkapan 4: Menyatakan penting** - Skala gabungan - Di tengah - Di kiri/atas - Frekuensi penampilan - *Diperbesar*

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

	- Rinci diperbesar *- Tampak khas* *- Sinar X* *- Di kanan/bawah*

Tabel 2.3. Tata Ungkapan

Keterangan: Huruf tegak = NPM

Huruf tegak bergaris = NPM + RWD

Huruf miring = Hanya RWD

2.4. Ciri Bahasa Rupa Tradisi

Bila seekor binatang digambar dengan 'bentuk dinamis' dan 'blabar ekspresif', pesannya binatang itu sedang berjalan. Bila kedua kaki muka terangkat dan sedikit lebih pendek dari kaki belakangnya, pesannya binatang itu sedang berlari dan melompat. Bila burung onta lehernya sampai enam (imaji jamak) ini bukan burung onta ajaib, tapi burung onta yang sedang berontak karena dijerat pemburu. Bila suatu obyek digambar lebih besar dari sekelilingnya berarti obyek itu penting dalam cerita tersebut. Jadi besar kecilnya gambar obyek tidak ada hubungannya dengan 'frame'.Agar binatang mudah dikenali pada umumnya binatang itu digambar dalam bentuk yang paling karakteristik, umumnya tampak samping. Tapi bila tanduknya panjang dan melebar, maka tanduk digambar

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

tampak muka (aneka tampak), sedang kuku kakinya agar mudah dikenali juga digambar tampak muka. Bila suatu kejadian dalam ruang penting untuk diceritakan, maka dibuat gambar 'sinar x', hingga isi ruangan itu kelihatan dan bisa diceritakan. Bila tokoh yang sama digambar beberapa kali (cara kembar), maksudnya tokoh ini bergerak dan berada di aneka tempat dan aneka waktu. Bila pada sebuah gambar ada obyek yang terbolak-balik (cara ruang angkasa), maka pesannya ada sesuatu yang berkeliling (orang prasejarah seperti pula anak mampu 'membaca' gambar obyek yang terbalik tanpa kesulitan. Pada gambar terkadang ada beberapa lapis latar. Tiap latar memiliki ruang dan waktu yang tidak persis sama satu lapis latar. Tiap latar memiliki ruang dan waktu yang tidak persis sama satu dengan yang lain, namun kesemuanya bisa masuk dalam satu tema. Lapisan latar paling 'bawah' (berarti digambar lebih dulu) terjadi lebih dulu, lapisan berikut kemudian dan seterusnya sampai ke latar muka. Namun bagi manusia prasejarah waktu tidak harus dibaca 'kronologis', bisa dengan flashback atau siklus. Tak penting mana yang dibaca duluan dan man ayang belakangan, setelah semua dibaca, tertangkaplah maknanya (dream times). Walaupun latar bisa berlapis-lapis, tapi semua obyek di suatu latar 'digeser' baik seluruhnya maupun sebagian agar tampak dan bisa diceritakan. Masih banyak bahasa rupa tradisi lainnya, kesemuanya itu disebut sebagai bahasa rupa tradisi sistem menggambar RWD. Jadi memang sejak semula gambar pendahulu bukanlah dimaksud sebagai suatu karya 'seni' tapi lebih sebagai bahasa rupa, suatu media komunikasi untuk bercerita dan menyampaiakan pesan (Primadi, 2005: 182)

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

2.5. Seni Kontemporer

Seni rupa kontemporer adalah cabang seni rupa yang dipengaruh oleh dampak modernisasi. Seni kontemporer dapat pula diartikan sebagai seni yang tidak terikat pakem atau aturan-aturan kuno. Seni berkembang sesuai zaman dan secara tematik merefleksikan keadaaan yang sedang dilalui (Sulaiman, 2009).

Perkembangan seni rupa Indonesia kini melaju bersama perkembangan seni rupa lain yang dihasilkan berbagai masyarakat di dunia. Perkembangan ini disebut seni rupa kontemporer, dianggap sebagai cermin perkembangan dan perubahan masyarakat kontemporer yang bersifat global.

Peneliti seni rupa kebangsaan Australia, Caroline Turner, menyimpulkan bahwa: *"(t)oday's contemporary art is a product of tradition, historical cultural encounters, the confrontation with the West in more modern times, and the recent economic, technological and information changes which has pushed the world towards a 'global' culture and greatly accelerated those interactions"*.

Penjelasan Turner ini bisa dipahami sudah melampaui anggapan tradisional seni yang memahami bahwa ekspresi seni hanyalah bagian dari tradisi hidup dan masa lalu suatu masyarakat. Perkembangan seni rupa kontemporer, dalam pemahaman dan prakteknya tidak hanya mengandung unsur tradisi saja. Akan tetapi, berkembang lebih agresif menjelajahi kemungkinan-kemungkinan pengalaman manusia di masa mendatang yang didorong oleh interaksi perkembangan ekonomi dan perkembangan teknologi informasi yang bersifat global.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Kajian seni rupa mutakhir memahami seluruh idiom dan medium seni, teks dan konteks yang dihasilkan sebuah karya seni, sebagai bagian dari jaringan penciptaan (produksi) dan apresiasi (konsumsi) yang bersifat sistemik dan menyeluruh. Matrik pemahaman saat kini tak hanya dianggap seni sebagai bagian yang tak bisa dipisahkan dari sistem sosial, ekonomi dan budaya sebuah masyarakat.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional